

Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Pencegahan ISPA dengan Kondisi Sanitasi Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu

(Corellation between Parent's Knowledge about ARI Prevention and Home Sanitation in Ambulu Health Center Work Area)

Herlina Dwi Puspita*, Lantin Sulistyorini, Eka Afdi Septiyono
Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail: herlinapuspita979@gmail.com

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) is a disease that often affects children younger than five years, caused by viruses or bacteria. Many factors, such as intrinsic and extrinsic factors, can cause ARI. Extrinsic factors include the sanitation conditions of the house, such as occupancy density, ventilation, type of floor, humidity, lighting, and maternal factors, such as level of education, age, and knowledge. This study aims to identify whether there is a relationship between parents' knowledge about ISPA prevention and the sanitation conditions of homes in the working area of the Ambulu Health Center. This type of research was descriptive correlational with a cross-sectional approach with a sample of 92 respondents, with a sampling technique using simple random sampling. The results of the chi-square statistical test show the value $p = 0.000$ ($\alpha < 0.05$). Data collection was carried out using questionnaires and observation. The results showed that 19 mothers (20.7%) had moderate knowledge, and 72 mothers (78.3%) had good knowledge. The sanitary condition of the respondent's house was in the moderate category of 24 (26.1), and the sanitary condition was as good as 68 (73.9%). It is hoped that health services can provide additional knowledge regarding preventing ARI for parents, especially those with children under five. So this can help health services to reduce the number of ARI cases, especially in rural areas that are not exposed to information.

Keywords: Knowledge; home sanitation; ARI

Abstrak

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering menyerang anak usia kurang dari 5 tahun yang disebabkan oleh virus atau bakteri. ISPA dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi kondisi sanitasi rumah seperti kepadatan hunian, ventilasi, jenis lantai, kelembaban, pencahayaan, dan faktor ibu seperti tingkat pendidikan, usia dan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA terhadap kondisi sanitasi rumah di wilayah kerja Puskesmas Ambulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 92 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai p value = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 19 (20,7%) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 72 (78,3%). Kondisi sanitasi rumah responden berada pada kategori sedang sebanyak 24 (26,1) dan kondisi sanitasi rumah baik sebanyak 68 (73,9%). Diharapkan pelayanan kesehatan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pencegahan ISPA pada orang tua khususnya yang mempunyai anak balita. Sehingga hal ini dapat membantu pelayanan kesehatan untuk menekan angka kasus ISPA terutama di pedesaan yang kurang terpapar informasi.

Kata kunci: Pengetahuan; Sanitasi Rumah; ISPA

Pendahuluan

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan yang menyerang pernapasan bagian atas atau bawah yang disebabkan oleh virus atau bakteri. ISPA merupakan salah satu jenis penyakit menular berbasis lingkungan yang menyebar melalui udara [1]. Secara umum ISPA dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi sanitasi rumah seperti kepadatan hunian / tempat tinggal, ventilasi, jenis lantai, kelembapan udara, pencahayaan serta faktor ibu sendiri yakni tingkat Di Negara berkembang, setiap tahunnya hampir 2 juta kematian disebabkan oleh ISPA. WHO memperkirakan insidensi ISPA di Negara berkembang sekitar 0,29% atau (151 juta jiwa).

ISPA menempati urutan pertama penyakit yang diderita oleh bayi dan balita di Indonesia. Berdasarkan prevalensi ISPA di Indonesia menurut hasil Riskedas 2018 sebesar 25,0% dengan karakteristik penduduk yang paling banyak ditemui pada usia 1-4 tahun (25,85%) Riskedas, (2018). *Period prevalence* lima provinsi di Indonesia dengan kasus ISPA tertinggi adalah Jawa Timur (50,0%), Banten (46,2%), Lampung (40,6%), Jawa Tengah (37,6%), Nusa Tenggara Barat (35,7%) [2]. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2020, tercatat jumlah kasus ISPA pada balita yang ditemukan 3.761 penderita.. Sedangkan menurut penelitian Wulaningsih dan Hastuti terdapat pula faktor lain yang berpengaruh yakni kurangnya pengetahuan orang tua ataupun pengasuh balita [3].

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan biasanya terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan sesuatu hal yang sudah terjadi melalui panca indra manusia (Notoadmodjo dalam Nihayatul dkk.,) [4]. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, media informasi, usia, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman. Keluarga berperan penting dalam hal perawatan anak terutama ibu yang mengasuh dan mengasahi dimulai dari dalam kandungan. Dengan demikian apabila perilaku pengetahuan ibu baik maka dapat mengetahui pencegahan ISPA pada balita sedini mungkin. Menurut Dirjen PPM (1993) dalam Hidayah pencegahan ISPA dapat dilakukan dengan cara seperti menjaga keadaan gizi, imunisasi lengkap, menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan, mencegah anak berhubungan langsung dengan anak penderita ISPA [5].

Menurut Yusup dan Sulistyorini dalam Agungnisa menyebutkan bahwasanya sanitasi rumah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan seperti kelembaban, suhu dan pencahayaan alami dapat menjadi lingkungan yang baik untuk perkembangbiakkan bakteri ISPA dan penularan penyakit ISPA pada balita [6]. Kontruksi rumah dan lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan salah satu faktor risiko sebagai penularan berbagai jenis penyakit khususnya penyakit berbasis lingkungan yaitu ISPA [7].

Gejala ISPA sangat banyak ditemukan pada semua kelompok umur, tetapi paling sering terjadi sering dialami oleh balita dan anak – anak. Pada kelompok usia ini sangat rentan terinfeksi ISPA karena system imunitas tubuh masih sangat rendah sehingga hal tersebut yang menyebabkan angka prevalensi dan gejala ISPA sangat tinggi pada anak – anak maupun balita WHO [8]. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di wilayah Kerja Puskesmas Ambulu bahwa penyakit ISPA selama 6 bulan terakhir yaitu dari bulan Agustus 2021 sampai Februari 2022 tercatat 209 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA dengan kondisi sanitasi rumah di wilayah kerja Puskesmas Ambulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu pada bulan juli 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu yang berjumlah 2432 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner untuk variabel pengetahuan pencegahan ISPA terdiri dari 14 pernyataan dan untuk variabel kondisi sanitasi rumah terdiri dari 5 pernyataan observasi. Data pada penelitian ini dengan membagikan kuesioner kepada seluruh responden pada saat kegiatan posyandu dan untuk observasi dilakukan secara langsung dengan berkunjung ke rumah responden. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Chi-Square.

Hasil

Karakteristik responden penelitian ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat usia ibu dan usia balita

Karakteristik Responden	Median	Minimum	Maximum
Usia Responden	32	22	49
Usia Balita	3	1	5

Sumber : Data Primer Penelitian Juli, 2022

Tabel 1 menunjukkan usia responden atau ibu balita menunjukkan data median 32 tahun, *minimum* 22 tahun dan *maximum* 49 tahun. Sedangkan usia balita menunjukkan data median 3 tahun, *minimum* 1 tahun dan *maximum* 5 tahun.

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, pekerjaan, riwayat mendapat informasi, riwayat menderita ISPA

Karakteristik Responden	f	Presentase
Pendidikan Terakhir		
SD/MI	18	19.6
SMP/MTS	33	35.9
SMA/MA	34	37.0
Perguruan Tinggi	7	7.6
Total	92	100.0
Pekerjaan		
PNS	2	2.2
Wiraswasta	28	30.4
Petani/Buruh	8	8.7
Tidak Bekerja/IRT	54	58.7
Total	92	100.0
Riwayat Mendapat Informasi		
Pernah	23	25.0
Tidak Pernah	69	75.0
Total	92	100.0
Riwayat Menderita ISPA		
Pernah	0	0.0
Tidak Pernah	92	100.0
Total	92	100.0

Sumber: Data Primer Penelitian Juli 2022

Tabel 2 menunjukkan orang tua yang memiliki anak usia balita 12-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ambulu berasal dari ibu dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA/MA yang berjumlah 34 (37,0%) dengan status pekerjaan tidak bekerja berjumlah 54 orang (58,7%). Berdasarkan data mengenai riwayat informasi terkait pencegahan ISPA dari 92 responden sebanyak 69 orang (75,0%) tidak pernah mendapat informasi terkait ISPA sedangkan untuk data

riwayat ISPA berjumlah 92 anak (100,0%) tidak pernah terdiagnosis ISPA.

Tabel 3. Distribusi pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA

Variabel	Kategori	f	Prosentase
Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan ISPA	Sedang	20	21.7
	Baik	72	78.3
	Kurang	0	0.0
TOTAL		92	100.0

Sumber : Data Primer Penelitian Juli, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 92 orang tua di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu sejumlah 72 orang (78,3%) mempunyai pengetahuan yang baik terkait pencegahan ispa dan pengetahuan sedang sebanyak 20 orang (21,7%).

Tabel 4. Distribusi kondisi sanitasi rumah

Variabel	Kategori	f	Prosentase
Kondisi Sanitasi Rumah	Sedang	24	26.1
	Baik	68	73.9
	Buruk	0	0.0
TOTAL		92	100.0

Sumber : Data Primer Penelitian Juli, 2022

Tabel 4 menunjukkan dari 92 orang tua di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu sejumlah 68 orang (73,9%) kondisi sanitasi dalam kategori baik dan dalam kondisi sanitasi sedang sejumlah 24 (26,1%).

Tabel 5. Hubungan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA dengan kondisi sanitasi rumah

Pengetahuan	Kondisi Sanitasi Rumah			Total	P-Value
	Buruk	Sedang	Baik		
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0,00 0
Sedang	0 (0%)	19 (20,7%)	1 (1,1%)	20 (21,7%)	
Baik	0 (0%)	5 (5,4%)	67 (72,8%)	72 (78,3%)	
Total	0	24	68	92	

(0%)	(26,1 %)	(73,9 %)	(100 %)
------	-------------	-------------	------------

Sumber : Data Primer Penelitian Juli, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji chi square mendapatkan hasil p value = 0,000 (<0,05) yang artinya signifikan, H0 ditolak dan Ha diterima yaitu ada Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan ISPA Dengan Kondisi Sanitasi Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu.

Pembahasan

Pengetahuan Pencegahan ISPA

Hasil penelitian menunjukkan 72 orang (78,3%) berpengetahuan baik dan 20 orang (21,7%) berpengetahuan sedang. Hal ini selaras dengan pendapat Nihayatul tingkat pengetahuan seseorang yang semakin baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan yang positif terutama dalam hal memberikan perawatan dan pencegahan pada balita dengan ISPA [9]. Dari keempat indikator mengenai pencegahan ISPA jawaban yang paling banyak dijawab oleh responden yaitu mencegah anak berhubungan langsung dengan penderita ISPA dengan skor total 116. Sejalan dengan penelitian Amalia Dewi bahwa tingkat pengetahuan seseorang baik maka dapat memperbaiki sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan sehingga mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap kesehatannya sendiri, keluarga dan anak [10]. Dari keempat indikator tentang pencegahan ISPA sikap atau tindakan orang tua seperti mencegah anak berinteraksi dengan penderita ISPA. Hal ini merupakan sikap dan perilaku yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan yang baik (preventive). Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Notoadmodjo dalam Amirudin bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang [11]. Pengetahuan ibu yang dikategorikan baik bisa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya dari karakteristik ibu tersebut [12].

Kondisi Sanitasi Rumah

Hasil penelitian diketahui bahwa kondisi sanitasi rumah di wilayah kerja Puskesmas Ambulu 68 rumah (73,9%) berkategori baik dan 24 rumah (26,1%) berkategori sedang. Sanitasi rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan seperti ventilasi rumah, pencahayaan, lantai rumah, kepadatan hunian, kelembapan rumah dapat menjadi penyebab ISPA, oleh sebab itu upaya dalam memberantas penyakit ISPA dengan memperhatikan dan menanggulangi faktor resiko lingkungan [13]. Berdasarkan survey kesehatan

rumah tangga (SKRT) yang diselenggarakan pada tahun 1995 (Ditjen PPM dan PL,2002) penyakit infeksi saluran pernapasan akut atau ISPA merupakan penyebab utama kematian pada balita yang sangat berkaitan erat dengan kondisi sanitasi rumah yang tidak sehat. Kondisi sanitasi rumah terdiri dari 5 item pertanyaan observasi langsung ke lokasi penelitian. Hal-hal yang dinilai dalam kondisi sanitasi rumah meliputi ventilasi rumah, pencahayaan, lantai rumah, kepadatan hunian dalam satu ruangan, kelembapan rumah responden. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila dilihat dari distribusi jawaban responden yaitu indikator kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat sebanyak 49 (53%) dan memenuhi syarat 43 (47%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakur, Susanti, & Hasmin bahwa Luas bangunan yang tidak seimbang dengan jumlah penghuninya memungkinkan terjadinya penularan penyakit terutama ISPA yang penyebarannya melalui udara [14].

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu

Hasil analisis hubungan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA dengan kondisi sanitasi rumah di wilayah kerja Puskesmas Ambulu dengan analisis korelasi *Chi-Square* didapatkan nilai *P-value* 0,000 yang lebih besar dari taraf signifikansi <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA dengan kondisi sanitasi rumah di wilayah kerja Puskesmas Ambulu. Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa dari 92 responden, 68 responden (73,9%) memiliki kondisi sanitasi rumah kategori baik, 24 responden (26,1%) memiliki kondisi sanitasi rumah kategori sedang dan tidak ada responden yang memiliki kondisi rumah kategori buruk. Dari 68 responden dengan kondisi sanitasi rumah baik, 67 responden (72,8%) memiliki pengetahuan orang tua yang baik, 1 responden (1,1%) memiliki pengetahuan orang tua sedang dan tidak ada responden memiliki pengetahuan orang tua kurang. Dan 24 responden dengan kondisi sanitasi rumah baik, 19 responden (20,7%) memiliki pengetahuan orang tua yang sedang, 5 responden (5,4%) memiliki pengetahuan orang tua baik dan tidak ada responden memiliki pengetahuan orang tua kurang

Kondisi yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua khususnya ibu dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia dan juga sumber informasi yang didapatkan. Dalam penelitian ini ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas ambulu berpendidikan pada tingkat sekolah

menengah, median usia ibu berada pada dewasa awal yakni 32 tahun dan mayoritas ibu tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Seseorang yang bekerja juga akan lebih terbuka dengan dunia luar sehingga akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan yang didapat dari sesama rekan kerja maupun rekan kerja dari luar. Sejalan dengan penelitian oleh Marvia, Adhi, Putra, & Ahdayani yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu diukur untuk mengetahui seberapa jauh ibu mengetahui tentang pencegahan ISPA, ketika pemahaman ibu tentang pencegahan ISPA baik, ibu dapat melakukan pencegahan penyakit ISPA sehingga diharapkan kasus kematian balita yang diakibatkan ISPA bisa diminimalisir. Pengetahuan ibu yang baik akan mempengaruhi keadaan kondisi balita, hal ini dikarenakan seorang ibu akan selalu berada dekat balita untuk mengasuh, mendidik sehingga ibu lebih mengathui tumbuh kembang balita [15].

Sanitasi rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan seperti ventilasi, pencahayaan, lantai, kepadatan hunian, kelembapan dapat menjadi penyebab ISPA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Togelang bahwa kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat rumah sehat seperti ventilasi dan kondisi lantai rumah memiliki hubungan dengan kejadian ISPA pada balita [16] Sedangkan menurut Arsini & Sudiadnyana terdapat faktor – faktor yang memengaruhi keadaan sanitasi rumah seperti tingkat pendapatan, pendidikan, pengetahuan, perilaku petugas kesehatan dan sikap kepala keluarga [17]. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Nur yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga mempengaruhi kualitas sanitasi rumah [18]. Untuk mendapatkan rumah yang sehat bisa ditentukan oleh sarana sanitasi rumah seperti ventilasi, suhu, kelembapan, pencahayaan, kepadatan hunian, kontruksi bangunan, jenis lantai, sarana pembuangan sampah, pembuangan kotoran manusia dan penyediaan air bersih

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA dengan kondisi sanitasi rumah di wilayah kerja puskesmas Ambulu. Dari variabel pengetahuan pencegahan ISPA jawaban responden paling banyak pada indikator mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA, sedangkan pada variabel kondisi sanitasi rumah berdasarkan hasil skor observasi pada indikator kepadatan hunian.

Saran untuk penelitian selanjutnya yakni diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan

dengan sebuah keterbaruan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi ISPA terutama terkait faktor lingkungan dengan desain penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- [1] Putra Y, Wulandari SS. 2019. Faktor Penyebab Kejadian Ispa. *J Kesehatan*. 10(1):37.
- [2] Profil Kesehatan Indonesia, 2021
- [3] Wulaningsih I, Hastuti W. 2018. Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang ISPA dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Dawungsari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *J Smart Keperawatan*. 5(1):90
- [4] Nihayatul H, Muji L, Ika W. 2021. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*. *J Midwifery Sci Basic Appl Res*. 3:25–31.
- [5] Hidayah H. 2015. Hubungan Sikap Dan Tindakan Orangtua Dalam Pencegahan ISPA Dengan Kejadian ISPA Pada Batita (1-3 Tahun) Di Rt 15, 16 Dan Rt 33 Kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda. STIKES Muhammadiyah Samarinda
- [6] Agungnisa A. 2019. Physical Sanitation of the House that Influence the Incidence of ARI in Children under Five in Kalianget Timur Village. *J Kesehat Lingkung*. 11(1):1.
- [7] Daeli WG, Harefa JPN, Lase MW, Pakpahan M, Lamtiur A. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga. *J Kedokt Meditek*. 27(1):33–8.
- [8] Niki I. 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *J PROMKES*. 7(2):182.
- [9] Nihayatul H, Muji L, Ika W. 2021. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*. *J Midwifery Basic Appl Res*. 3:25–31.
- [10] Utami RDP, Rahmawati N, Cahyaningtyas ME. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Phbs Dengan Perilaku Pencegahan Ispa. *Intan Husada J Ilmu Keperawatan*. 8(2):49–58
- [11] Kartini, Wijoyo eriyono budi, Wibisana E, Nainar A, Irawati P. 2021. Upaya Peningkatan Pengetahuan Terkait Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita di Kota Tangerang, Banten. *J Pengabdian Kpd Masy*. 5(1):1–5.
- [12] Fitrianti, Arief MI. 2020. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit ISPA

- di Pesantren Immim Putri Kabupaten Pangkep. *J Sulolipu Media Komun Sivities Akad dan Masy.* 20(1):55–60.
- [13] Pangestika R. 2021. Higiene dan Sanitasi Dasar dalam Kesehatan Lingkungan Outline Materi. 10(1):37.
- [14] Putri RA. 2021. Hubungan Kondisi Rumah Dengan Kejadian Ispa Di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. *Ruwa Jurai J Kesehat Lingkung.* 13(2):75.
- [15] Olsa ED, Sulastri D, Anas E. 2018. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *J Kesehat Andalas.* 6(3):523.
- [16] Togelang MR, Warouw F, Joseph WBS. 2018. Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Kalinaun Kabupaten Minahasa Utara. *J Kesehat Masy.* 7(3):1–7.
- [17] Sunaryanti SSH, Iswahyuni S, Herbasuki. 2019. Hubungan Antara Ventilasi Dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita (Sri Sayekti Heni Sunaryanti, Sri Iswahyuni, Herbasuki) 54. *Avicenna J Heal Res.* 2(2):54–62.
- [18] Putri AE. Faktor-faktor Yang berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Orang Dewasa Di Desa besuk Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. *J Ilm Kesehat Media Husada.* 2017;6(1):1–10.